

IMPLEMENTASI PENDEKATAN PERSUASIF DALAM PEMBELAJARAN WUDHU SISWA CEREBRAL PALSY DI RUMAH PINTAR SALATIGA

Dety Vera Dinyati

Universitas Islam Negeri Salatiga
detyvera24@gmail.com

Muhammad Ulfi Fadli

Universitas Islam Negeri Salatiga
muhammadulfi18@gmail.com

Received : 02, 2023. Accepted : 12, 2023.

Published: 12, 2023

Abstrak

The purpose of this study is to determine and analyze: the design, implementation, and evaluation of ablution learning for cerebral palsy students at Rumah Pintar Salatiga. The data collection techniques used were interview, observation, and documentation regarding the process of preparation, implementation, and evaluation of ablution learning for inclusion students. The research data collected is in the form of verbal information about the problem that is the focus of the research. Furthermore, data validity is faced by using triangulation techniques. The research data were analyzed in accordance with the facts found in the field. Research analysis as described above is known as qualitative inductive analysis.

The results of this study show that 1) The learning design is designed inclusively-flexibly according to the limitations of beginning students. 2) In accordance with the learning design, the implementation of learning both the initial, core, and final activities of learning for cerebral palsy students is more flexible. 3) Learning evaluation is adjusted to the affordability of students' abilities, because the cerebral palsy experienced by students has an impact on various abilities such as rinsing the mouth, washing the face, washing hands and other ablution movements so that the spirit of learning ablution like anything will always be appreciated by the teacher.

Keywords: Learning Design, Cerebral Palsy, Persuasive, Ablution

Corresponding Author:

Dety Vera Dinyati

Universitas Islam Negeri Salatiga

Email: detyvera24@gmail.com

PENDAHULUAN

Siswa cerebral palsy merupakan siswa yang memiliki kekurangan fungsi otak disebabkan saat prenatal, neonatal, maupun postnatal. Siswa cerebral palsy digolongkan sebagai siswa inklusi yang berbeda dengan siswa lain pada umumnya¹. Oleh sebab itu, pembelajaran siswa cerebral palsy di rumah pintar Salatiga khususnya dalam berwudhu membutuhkan sumber daya yang sangat kompleks seperti kesabaran, ketekunan, kesungguhan, kasih sayang, dan kreatifitas yang memadai.

Guru cerebral palsy membutuhkan kesabaran karena siswa yang dihadapi mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, kemampuan kecerdasan di bawah rata-rata sehingga harus mampu menahan emosi saat menghadapi segala tingkah laku siswa, tidak mengeluh melihat hasil tidak sesuai dengan tarjet. Guru cerebral palsy juga membutuhkan kesungguhan dalam menghantarkan siswanya menuju keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Kegigihan yang dimiliki guru cerebral palsy mencapai tujuan pembelajaran, mendampingi siswa yang tidak biasa yang memiliki banyak kekurangan dan keterlambatan serta keterbatasan mobilitas. Oleh karenanya, Guru cerebral palsy membutuhkan kreativitas mengajar, melahirkan gagasan serta mengkombinasikan metode mengajar, perencanaan, serta seni baru mengajar. Luwes dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapi, peka dengan yang lain dan lingkungan sekitarnya, bekerja keras dalam menginovasi serta memotivasi masalah yang ada.²

Cerebral palsy umumnya melahirkan pergerakan reflek berlebihan pada salah satu anggota badan, kaku pada salah satu anggota badan, kondisi badan yang abnormal, mengalami ketidakstabilan saat berjalan, melahirkan gerakan yang diluar kendali³. Ditemukan juga anak yang mengalami berbagai kombinasi gangguan tersebut akibat dari kerusakan otak. Adanya gangguan motorik tersebut anak kesulitan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Anak dengan beragam perbedaan memiliki kebutuhan dan keistimewaan tersendiri anugrah yang Tuhan titipkan adalah sebaik-baik penciptaan-NYA yang telah tertulis di dalam Q.S At-Tin : 4 sehingga peran guru dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus demi terpenuhinya kebutuhan serta memaksimalkan potensinya. Perlunya menggunakan pendekatan yang cocok dalam proses belajar mengajar dapat memberikan dampak hasil perkembangan kognitif, psikomotor, maupun afektif siswa. Sehingga murid dapat beradaptasi dengan materi ajar

¹Dety Vera Dinyati, "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Anak Penyandang Cerebral Palsy Di Salatiga Tahun 2016," 2017.

² Bambang Trisnowiyanto dan Yohanes Purwanto, "Faktor Risiko Prenatal Perinatal Dan Postnatal Pada Kejadian Cerebral Palsy," *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan* 8, no. 2 (2019): 204-9.

³Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Katahari, 2010).

salah satunya dengan pendekatan persuasif, pendekatan ini diyakini dapat memberikan keyakinan murid bisa beradaptasi dengan materi.

Pendekatan persuasif digunakan pula di rumah pintar Salatiga khususnya dalam pembelajaran wudhu siswa cerebral palsy. Pengetahuan, kepercayaan, minat mempengaruhi dengan proses persuasif. Perubahan mencerminkan karakteristik. Semakin persuasif semakin besar kemungkinan kesempatan siswa memahami gagasan utama.⁴ Pendekatan persuasif menyesuaikan dengan individu dengan memperhatikan kerentangan seseorang.⁵ Hambatan-hambatan yang dialami anak cerebral palsy sangatlah kompleks antara lain: hambatan fisik maupun motorik, kinestetik, kecerdasan intelektual, visual, sosial emosi, sensasi rasa.⁶ Peserta didik belajar dengan cara dan gaya masing-masing sehingga perlu disesuaikan dengan keunikan siswa, melalui strategi bahan ajar dapat disesuaikan dengan kompetensi yang diamati, sehingga lebih efektif, pemilihan disain yang tepat dapat ditentukan dengan jelas.⁷ Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang pas akan memudahkan siswa dalam menambah wawasan kognitif, sosial dan afektif, guna membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.⁸

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Andri Taufikur Rochman berjudul Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Penyandang Cerebral Palsy Di Slb/ D-Ypac Surabaya. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya. Jenis penelitian kualitatif dengan hasil penelitian pembelajaran cukup baik. Standart pendidikan serta sarana prasarana memadai, namun pengembangan masih dibutuhkan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Nadia Iin Fajariyah Yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Flash Card Pada Anak Penyandang Cerebral Palsy di SLB Putra MandiriLebo Sidoarjo”. Melalui metode kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan media flash card dengan hasil penelitian anak cukup kondusif dan lancar. Penelitian ini bisa menjadi metode kolaborasi dengan pendekatan persuasif yang akan diterapkan di kelas siswa cerebral palsy guna memaksimalkan hasil pembelajaran, dengan berbagai jenis kondisi dan karakteristik siswa cerebral

⁴Joyce Long, Michael Nussbaum, dan Richard Beach, “What makes a text persuasive? Comparing students’ and experts’ conceptions of persuasiveness Related papers persuasiveness,” *International Journal of Educational Research* 35, no. 7–8 (2001): 675–98.

⁵Johann Schrammel, Marc Busch, dan Manfred Tscheligi, “Peacock-persuasive advisor for CO2-reducing cross-modal trip planning,” *CEUR Workshop Proceedings* 973, no. Bcss (2013): 29–32.

⁶Mimin Tjasmini, “Arah Pembelajaran Anak Cerebral Palsy,” *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan* 12, no. 2 (2016): 60, doi:10.17509/pedagogia.v12i2.3323.

⁷G. Pask dan B. C.E. Scott, “Learning strategies and individual competence,” *International Journal of Man-Machine Studies* 4, no. 3 (1972): 217–53, doi:10.1016/S0020-7373(72)80004-X.

⁸Matthew Peacock dan Belinda Ho, “Student language learning strategies across eight disciplines,” *International Journal of Applied Linguistics (United Kingdom)* 13, no. 2 (2003): 179–200, doi:10.1111/1473-4192.00043.

palsy menjaga kondusif kelas tetap tenang, siswa dapat memahami materi dan mampu menerapkan pada kehidupan sehari-hari.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada metode yang guru digunakan untuk siswa cerebral palsy dalam praktik berwudhu, perbedaan lainnya yaitu siswa cerebral palsy beserta orang tua siswa cerebral palsy menjadi konfrontir data sebagai bentuk kroscek data. Sisi distingsi lain berkaitan dengan praktik wudhu yang di lakukan melalui pendekatan persuasif ini merupakan seni dalam pelaksanaan wudhu untuk mengatasi masalah pada siswa cerebral palsy yang belum di lakukan penelitian oleh orang lain.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan proses penggalian data berkaitan dengan pembelajaran wudhu siswa cerebral palsy. Data berupa informal verbal yang dilakukan secara berulang-ulang, sesuai karakteristiknya penelitian ini kualitatif.⁹ Untuk mengeksplorasi data penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan key person yaitu guru pendamping cerebral palsy, orang tua siswa cerebral palsy dan siswa cerebral palsy.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Pintar Salatiga, yang beralamat di Jl. Suropati No. 526 RT.05/V Togaten Sidomukti, Salatiga, serta di kediaman siswa cerebral palsy. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu sumber data yang di dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian ini, peneliti memakai kriteria kepercayaan (credibility), dengan menelaah data secara akurat sehingga diperoleh data yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik. Hasil wawancara di sandingkan dengan pengamatan lapangan dan dokumentasi, hasilnya di bandingkan. Data dianalisis secara induktif kualitatif dengan urutan sebagai berikut: coding, sampling, verifikasi, penarikan kesimpulan.¹⁰

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Desain Pembelajaran Tata Cara Wudhu Siswa *Cerebral Palsy* Dengan Pendekatan Persuasif

Proses membentuk serta menyusun lingkungan belajar yang efektif harus memperhatikan kondisi di mana proses pembelajaran tersebut di laksanakan secara bertahap serta saling berhubungan demi menggapai tujuan yang di harapkan, yang telah teridentifikasi. Berkenaan dengan pemahaman siswa, peningkatan kemampuan, serta penerapan metode pembelajaran. Pembahasan desain pembelajaran yang dikemukakan di dasarkan pada teori-teori serta hasil temuan yang diperoleh di lapangan.

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

¹⁰Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).

Desain pembelajaran menurut Smith dan Ragan merupakan proses sistematis dan reflektif guna menjabarkan prinsip belajar kedalam perencanaan pembelajaran, aktivitas, sumber dan evaluasi. Sedangkan Brown & Green tertuang menyebutnya sebagai suatu disiplin guna mencari temuan disiplin lain (teori psikologi, teori komunikasi) guna mencari serta meningkatkan metode, evaluasi, dan praktik pembelajaran. Menurut ahli dalam mendisain pembelajaran antara lain pendapat Dick and Carrey yang tertuang sebagai berikut: mengidentifikasi tujuan pembelajaran, analisis pembelajaran, analisis siswa, unjuk kerja, mengembangkan instrumen asesmen, strategi pembelajaran, memilih materi pelajaran, disain evaluasi formatif dan sumatif, revisi. Berbeda dengan pendapat magdalena menyebutkan disain pembelajaran sebagai berikut: kebutuhan belajar, tujuan serta kendala, pokok bahasan, memahami siswa, pengembangan silabus, menetapkan tujuan belajar, disain pembelajaran, media pembelajaran, pelayanan pembelajaran, evaluasi belajar, menguji siswa.¹¹

Ada beberapa langkah yang dilakukan guru dalam melakukan disain pembelajaran sebagaimana yang dilakukan para ahli dalam mendisain pembelajaran, hal tersebut sudah dilakukan guru pendamping kelas CP.

1. Menganalisis kurikulum.

Siswa berkebutuhan khusus memiliki perbedaan kognitif yang signifikan dengan siswa normal sehingga kurikulum seharusnya berbeda dengan anak normal meskipun jenjang pendidikannya sama¹². Berbeda dengan bahwa kurikulum untuk anak normal dan siswa berkebutuhan khusus itu sama hanya saja metode dan strategi penyampaian kepada siswa berkebutuhan khusus berbeda, sehingga kompetensi guru dalam mengajar sangat diperlukan.

Pemakaian kurikulum 2013 tentu ini tidak selaras, sekolah masih memakai kurikulum yang bersifat umum. Mereview kurikulum disesuaikan dengan subjek belajar yakni siswa CP guru harus memperhatikan keterjangkauan serta kemampuan peserta didik. Tingkat kognitif siswa berkebutuhan khusus sangatlah berbeda dengan kemampuan yang dimiliki anak normal.

Sehingga kurikulum untuk siswa berkebutuhan khusus perlu disoroti dengan bijak. Sehingga tidak hanya mementingkan intelektual saja hingga mengabaikan psikis anak. Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari inovasi kurikulum yang dilakukan pihak terkait. Kurikulum seyogyanya mampu mengembangkan potensi siswa.

¹¹Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, dan Raafiza Putri, "Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya," *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (2020): 244–57.

¹²Aslan Marani, "Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)," *Jurnal Studia Insania* 5, no. 2 (2017): 105, doi:10.18592/jsi.v5i2.1358.

2. Mengadaptasi perangkat pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran berjalan efektif jika keseluruhan komponen proses belajar saling mendukung untuk mendapatkan tujuan yang telah ditetapkan. Pernyataan ini di dukung oleh guna memperlancar proses keberhasilan pembelajaran dan menentukan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan oleh sebab itu perangkat pembelajaran harus diperhatikan. Dalam pembuatan perangkat pembelajaran haruslah memunculkan inovasi pendidik disesuaikan dengan lingkungan belajar, spesifikasi materi. menambahkan dalam menyusun perangkat pembelajaran diawali dengan menganalisis kompetensi dasar, serta mengembangkan kompetensi dasar menjadi butiran indikator dari kompetensi umum menjadi lebih spesifik, mengembangkan materi, metode, media, dan penilaian.¹³

Berkaitan dengan perangkat pembelajaran guru telah menyiapkan RPP sebelum pembelajaran dimulai. Seyogyanya proses pembelajaran siswa berkebutuhan khusus haruslah disesuaikan dengan jenis ketunaan maupun kebutuhannya. Beberapa komponen yang perlu diperhatikan seperti kurikulum, rencana pembelajaran, media, strategi pembelajaran, pengembangan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, adanya uji coba, revisi pembelajaran, evaluasi, hasil belajar sehingga harus disesuaikan dengan hambatan perkembangan maupun pertumbuhan yang di alami anak. Pedoman dalam perencanaan pembelajaran setidaknya memuat beberapa hal antaranya: program tahunan atau semester, realistis mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, operasional sehingga dapat terlaksana.¹⁴

3. Kompetensi inti

Merupakan langkah awal menentukan pencapaian yang hendak dituju setiap mata pelajaran pada kompetensi tertentu. Penjabaran tersebut tertuang pada rumusan kompetensi dasar. Dalam kompetensi inti siswa tidak hanya dituntut pengetahuan namun juga proses bagaimana menambah ketrampilan.

Sutarmizi mengutarakan bahwa kompetensi inti diharapkan adanya keseimbangan hard skills serta soft skills, sehingga dapat mengorganisasi kompetensi dasar. Dalam merancang kompetensi inti diperlukan kelompok yang saling berkaitan yaitu keagamaan (KI1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), penerapan pengetahuan (KI 4). Keempat kelompok tersebut menjadi rujukan dari kompetensi dasar

¹³ Sutari Jusna et al., "Efektivitas Pembelajaran Daring/Online Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iv Sdn 77 Kota Tengah Kota Gorontalo," *Akademika: Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* Vol 9, no. 1 (2020).

¹⁴ Indah Winarsieh dan Itsni Putri Rizqiyah, "Peranan Guru dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid - 19," *Indonesian Journal of Teacher Education* Vol 1, no. 4 (2020).

yang dikembangkan dalam pembelajaran.¹⁵ Sama halnya dengan rahmawati berpendapat bahwa dalam kompetensi inti mencakup spiritual, sosial, pengetahuan, ketrampilan yang mengintegrasikan mata pelajaran, yang harus dilewati siswa sebagai anak tangga dalam mencapainya.

Dalam merumuskan kompetensi inti guru masih mengalami kebingungan padahal perumusan ini sangatlah penting sebagai anak tangga awal yang harus dilewati siswa dalam mencapai kompetensi yang lain. Dalam merumuskan kompetensi inti siswa tidak hanya dituntut pengetahuan namun juga proses bagaimana menambah ketrampilan.

4. Kompetensi Dasar

Merupakan kompetensi setiap mata pelajaran merupakan turunan dari kompetensi inti pada setiap kelas. kompetensi dasar memuat sikap, pengetahuan, serta ketrampilan yang merujuk pada kompetensi inti yang dikuasai siswa, pengembangan kompetensi dasar harus memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal, dan jenis materi.

16

Pencapaian yang telah dituangkan dalam butiran kompetensi dasar untuk siswa dapat dicapai melalui bimbingan guru serta motivasi dan metode belajar yang tepat salah satunya dengan belajar kelompok, dengan adanya saling berbagi informasi, saling membantu, di harapkan siswa yang belum paham menjadi mengerti. Peran teman sebaya dalam pencapaian kompetensi dasar mempunyai pengaruh besar dengan melihat kemampuan yang telah dikuasai teman ada dorongan untuk dapat melakukannya sendiri serta saling membantu berbagi pengetahuan. Dalam wawancara yang disampaikan pada penulis guru merumuskan kompetensi dasar siswa diharapkan dapat melaksanakan wudhu secara rutin, setiap hendak melakukan shalat.

Pencapaian pada kompetensi dasar serta uraian yang terkandung dalam kompetensi dasar tidak hanya pengetahuan saja namun ketrampilan serta sikap menjadi bagian terpenting mengisi butiran dalam kompetensi dasar. Seyogyanya pencapaian dalam kompetensi dasar memuat pengetahuan, ketrampilan serta sikap dan saling berkesinambungan.

5. Tujuan pembelajaran.

¹⁵Sutarmizi Sutarmizi dan Syarnubi Syarnubi, "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs. Mu'alliminislimiyah Kabupaten Musi Banyuasin," *Tadrib* vol 8, no. 1 (2022): 56–74.

¹⁶Akhmad Riadi, "Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran," *Ittihad Jurnal Kopertais* 15, no. 28 (2017): 52–67.

Pencapaian di akhir pembelajaran adanya peningkatan aspek pengetahuan, sikap, serta ketrampilan, tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹⁷ Tujuan belajar ditandai dengan penguasaan siswa terhadap pengetahuan, penerapan sikap dan ketrampilan yang ditunjukkan siswa. Kriteria tujuan pembelajaran berhasil apabila memenuhi syarat antara lain: terukur, dapat diamati, jelas saat digunakan, berharga, realistik.¹⁸ Penyampaian tujuan pembelajaran telah dilaksanakan namun tidak hanya sekedar secara verbal tujuan pembelajaran diutarakan, tidak hanya sekedar menarik perhatian siswa lebih dari itu apa yang menjadi butir-butir tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan menjadi kenyataan yang berwujud pada penambahan kemampuan siswa. Sehingga pengetahuan bertambah, ketrampilan meningkat, perubahan terjadi.¹⁹

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran haruslah jelas serta mudah diukur sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Disesuaikan dengan karakteristik siswa, siswa CP dengan segala keterbatasan kemampuan sehingga tujuan pembelajaran tidak memberatkan, realistik dan dapat diukur.

6. Pemilihan materi.

Materi menempati posisi penting dari keseluruhan kurikulum, oleh sebab itu perlu adanya persiapan agar proses pembelajaran dapat tepat sasaran.²⁰ Guna menunjang kompetensi inti maupun kompetensi dasar. berpendapat bahwa kesesuaian materi memerlukan tiga penilaian yaitu kelengkapan materi, keluasaan serta kedalaman materi. Kelengkapan materi (kelengkapan wacana, pemahaman, kebahasaan), keluasaan materi (jabaran kompetensi dasar {membaca, mendengar, berbicara, menulis}, proposional, jelas), kedalaman materi (tingkat kesukaran proposional, pemahaman, struktur kebahasaan, penerapan). Begitu juga dengan pendapat bahwa materi pembelajaran mendapat porsi yang tidak bisa dianggap remeh, salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari silabus adanya pengetahuan, sikap serta ketrampilan yang harus di kuasai pendidik sesuai dengan standar kompetensi yang

¹⁷Taufik Hendratmoko, Dedi Kuswadi, dan Punaji Setyosari, "Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara," *Jinotep* 3, no. 2 (2017): 152-57.

¹⁸F Rozie, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Sebagai Alat Bantu Pencapaian Tujuan Pembelajaran," *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2018): 1-12.

¹⁹Winarsieh dan Rizqiyah, *op. cit.*

²⁰Z. Mustadh'afin dan Y. Suharyat, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi PAI Melalui Metode Focus Group Discussion (FGD) Di Kelas XI SMAN 8 KOTA BEKASI," *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri* vol 2, no. 1 (2023): a45-154.

telah ditentukan dan yang akan dicapai siswa, materi haruslah dapat ditunjang oleh siswa.

Pemilihan materi yang telah guru lakukan sudahlah menunjang dari segi teori, pemilihan materi yang aplikatif yang berguna untuk keseharian siswa menjadi bobot pertimbangan penentuan materi pembelajaran. Namun tidak hanya aplikatif saja, pemilihan materi haruslah didukung dengan kelengkapan, kedalaman serta kesesuaian dengan standar kompetensi yang dapat ditunjang siswa. Bertambahnya pengetahuan serta ketrampilan dan sikap yang dicapai siswa haruslah di perhatikan dengan teliti melihat kemampuan siswa CP tidaklah sama dengan siswa normal.

7. Motivasi belajar.

Motivasi mendapat posisi penting guna menggugah semangat belajar siswa dan menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran, hasil belajar dipengaruhi oleh pemberian motivasi yang tepat ²¹. Motivasi merupakan usaha dalam menjaga, menggerakkan, serta mengarahkan perilaku guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²²

Beberapa cara dalam memotivasi siswa dikemukakan oleh Mulyaningsih antara lain: memberi nilai, kompetisi, ulangan, hadiah, pujian, hukuman, hasrat belajar. Peran guru dalam memotivasi siswa dapat menentukan keberhasilan hasil belajar, sehingga motivasi sangat perlu dilakukan dengan tepat. Dalam memotivasi siswa yang telah guru lakukan antara lain dengan mengingatkan kembali tujuan belajar kepada murid, memberikan hadiah berupa stempel bintang, tos tangan, tepuk tangan, memuji dengan kata hebat, serta mengacungkan jempol tangan. Dalam pembelajaran guru tidak menerapkan hukuman bagi murid yang mengalami penurunan semangat belajar, guru cenderung tetap memberikan semangat melalui reward. Memahami siswa CP dengan keterbatasan intelektual dan bermacam gangguan dari sisi pemberian motivasi telah dilaksanakan dengan baik, guru berusaha memberikan motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar.

8. Penentuan metode pembelajaran.

Metode yang umum digunakan pendidik dalam menghadapi siswa berkebutuhan khusus adalah communication, task analisis, direct instruction, promp. Metode bagi siswa berkebutuhan khusus dapat

²¹Rike Andriani dan Rasto Rasto, "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80, doi:10.17509/jpm.v4i1.14958.

²² Syarnubi Syarnubi, Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali.," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 5, no. 3 (2023): 456–57.

dilakukan dengan ceramah, diskusi, praktik, ataupun isyarat sesuai dengan kebutuhan siswa.²³

Pemilihan metode haruslah disesuaikan dengan kondisi siswa, siswa CP membutuhkan metode tersendiri sesuai kondisi masing-masing sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pemilihan persuasif yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sangatlah mempengaruhi hasil belajar, pembelajaran menyenangkan, tidak ada paksaan, dan bertambah pengetahuan serta kemampuan menjadi titik point pembelajaran persuasif.

9. Sumber belajar.

Pemanfaatan sumber belajar menjadi sorotan kinerja guru dalam mengajar berkolaborasi melalui berbagai sumber belajar mampu mendongkrak hasil pembelajaran hingga peningkatan mutu sekolah.²⁴ Sumber belajar meliputi media belajar, alat permainan, alat peraga guna mendampingi proses belajar mengajar juga sebagai informasi serta ketrampilan anak yang dilakukan orang dewasa, berbentuk tulisan, foto, gambar, nara sumber, benda alamiah, hasil budaya.²⁵

Buku panduan umum, gambar serta vidio pembelajaran menjadi pilihan sumber belajar yang guru gunakan. Sumber belajar sejatinya bisa diperoleh dari berbagai arah, hendaknya dalam pemanfaatan sumber belajar pendidik mengenal terlebih dahulu sumber belajar yang digunakan, cara pengoperasiannya, efek pemakaiannya, kesesuaian dengan kebutuhan siswa dalam menggapai tujuan pembelajaran. Kreatifitas guru dalam memanfaatkan sumber belajar dalam berkolaborasi dengan berbagai sumber belajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar, apalagi yang dihadapi adalah siswa CP sangat diperlukan.

10. Media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah penyampaian pesan kepada siswa dengan berbagai saluran guna merangsang kemauan siswa, pikiran, perasaan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang unik. Pemilihan media yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak menjadi perhatian pendidik, yang dapat mengaktifkan siswa sehingga memudahkan dalam mengingat materi. Pemilihan yang

²³M. M. Priyanti et al., "Upaya Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Di Slb Negeri Purworejo," *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 2016, 403–10.

²⁴Edi Hidayat, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Sekolah (Pengaruh Dari Faktor Kinerja Mengajar Guru Dan Pemanfaatan Sumber Belajar)," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 21, no. 1 (2014): 81–88.

²⁵ Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, *op. cit.*

benar serta tepat dalam pemanfaatan media pembelajaran akan merangsang siswa dalam kegiatan belajar.²⁶

Penggunaan media pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus sangatlah penting apalagi menghadapi siswa yang mengalami gangguan hambatan perkembangan. Dibutuhkan berfariasi media untuk dapat mendorong semangat belajar siswa. Pemilihan media yang guru gunakan yaitu gambar, puzzel, laptop sudah terlaksana dengan baik namun perlu di perhatikan dalam penggunaan media tersebut kelemahan serta kelebihan karna akan berdampak berbeda terhadap siswa CP.

11. Evaluasi pembelajaran.

Kehadiran evaluasi pembelajaran guna mengetahui efektifitas siswa, efisiensi pembelajaran sehingga mengetahui kemampuan yang dicapai siswa, hambatan, pendukung dan penyelesaian proses pembelajaran²⁷. Evaluasi pembelajaran merupakan rangkaian menentukan nilai, jasa, manfaat program melalui penilaian, ataupun pengukuran. Sehingga evaluasi pembelajaran guna mengetahui sejauh mana ketercapaian hasil pembelajaran, serta mengetahui kapasitas pendidik serta siswa. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dilakukan melalui evaluasi secara keseluruhan mengenai program pembelajaran. Siswa melakukan praktik langsung berwudhu dengan air dan tanpa air, guna mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian siswa.²⁸

Syarat mencapai evaluasi yang baik adalah valid, objektif, seimbang, andal, membedakan, norma, praktis, fair. Berbeda dengan syarnubi bahwa prinsip dalam mengevaluasi hasil belajar sebagai berikut: sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, berkesinambungan, sistematis, acuan kriteria penilaian, akuntabel.²⁹ Ruang lingkup evaluasi pembelajaran antara lain domain hasil belajar (kognitif, psikomotor, afektif), sistem pembelajaran, proses belajar, kompetensi, hasil belajar. Ruang lingkup evaluasi pembelajaran antara lain: hasil belajar, sistem pembelajaran, proses dan hasil belajar, kompetensi. Hal yang telah guru laksanakan berkaitan dengan evaluasi pembelajaran siswa CP mengarah

²⁶Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SD N 2 Pangarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): hlm 88.

²⁷Tatang Hidayat dan Abas Asyafah, "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 159–81, doi:10.24042/atjpi.v10i1.3729.

²⁸ Syarnubi Syarnubi. Martina, Martina, Nyayu Khodijah, "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 2, no. 1 (2019): 164–80.

²⁹Syarnubi Syarnubi, "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2023): 468–86.

ke domain hasil belajar yaitu siswa paham mengenai wudhu, dan urutan basuhan wudhu.

Maka dari sisi keterpenuhan teori Rukayat dan teori Febriana untuk menghadapi siswa CP teori Febriana lebih memadai karena lebih persuasif dan sesuai dengan kemampuan siswa.

B. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Wudhu Pada Siswa Cerebral Palsy Dengan Pendekatan Persuasif

Proses pembelajaran yang baik diawali dengan melakukan apersepsi yang memadai. Seperti lazimnya kegiatan pembelajaran pada umumnya pembelajaran wudhu pada siswa CP juga diawali dengan kegiatan apersepsi. Guru megawali kelas dengan mengucapkan salam, berikutnya melakukan doa bersama, melakukan presensi siswa serta mengulang materi. Menjawab salam. Jawaban yang di berikan siswa CP sangatlah beragam, kemampuan berbahasa siswa CP beraneka ragam, adanya gangguan otot wicara mengakibatkan: kesulitan bertutur kata, keterlambatan berbicara, dan berbicara kurang jelas. Kondisi yang terjadi di lapangan seperti halnya yang disampaikan dinyati bahwa kemampuan berbicara yang dimiliki siswa CP memanglah terbatas, hambatan motorik yang disanding siswa CP berkaitan dengan faktor medis yang berasal dari fungsi otak yang terganggu sehingga sehingga memiliki hambatan dalam berkomunikasi.

Berdo'a bersama, yang dilakukan guru serta siswa dapat diasumsikan bahwa guru ingin meningkatkan: keberanian siswa, timbulnya hubungan yang interaktif antara guru dengan siswa, bertambahnya kosakata yang dimiliki siswa. Setelah berdo'a bersama guru melakukan presensi siswa. Absensi telah dilaksanakan dengan baik, kehadiran maupun ketidakhadiran siswa dilakukan secara administratif.

Melakukan pengulangan materi sebelum materi baru juga dilaksanakan guru pengulangan materi dilakukan guru mengiginkan menciptakan suasana yang interaktif, guru telah melaksanakan mata rantai pelajaran dengan baik. Tahap pra pembelajaran yaitu: menciptakan suasana kelas yang enjoy, menarik, memeriksa kehadiran murid, kesiapan belajar, belajar demokratis. Berbeda dengan nana sudjana dalam melakukan pra pembelajaran hal yang harus dilalui guru antara lain: mengecek kehadiran siswa, bertanya materi pada siswa materi sebelumnya. Mengidentifikasi kegiatan pra pembelajaran yang telah guru laksanakan dengan kesesuaian teori dalam merumuskan pra pelaksanaan pembelajaran menjadi panutan guru dalam menghadapi siswa CP, dari sisi keterpenuhan teori Anita lebih memadai.

Setelah melaksanakan pra pembelajaran melanjutkan kegiatan inti. Kegiatan inti antara lain: menanya, mengamati, mengumpulkan, komunikasi. Dalam merumuskan kegiatan inti sebagai berikut: menjelaskan tujuan pengajaran, menuliskan pokok materi yang akan dibahas, membahas materi,

contoh kongkret pokok materi, menggunakan alat bantu pengajaran, kesimpulan materi.

Berdasarkan pengamatan penulis dalam melaksanakan kegiatan inti guru: menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa, memberikan dorongan belajar yang menyenangkan (tidak ada paksaan, dari ringan menuju berat, sabar, memotiva, lingkungan belajar, metode pembelajaran), melakukan penilaian proses.

Penyampaian tujuan pembelajaran dimaksudkan antara lain: memudahkan komunikasi dengan siswa, menyusun bahan ajar dengan disesuaikan karakteristik siswa, menentukan penilaian siswa.³⁰ Pembelajaran yang menyenangkan diungkapkan dengan tidak ada paksaan dalam mencapai batas sempurna air mencapai anggota wudhu dengan segala keterbatasan yang dimiliki siswa serta kemampuan yang berbeda-beda dalam melaksanakan praktik berwudhu.

Materi disusun secara sederhana memudahkan pemahaman siswa, materi tidak terlalu memberatkan peserta didik, mengingat kemampuan otak mereka tidak seperti siswa normal, daya tangkap siswa lemah sehingga materi harus bersifat kongkrit, yang dapat di rasakan langsung. Beranjak dari hal yang mudah dimengerti menuju tingkat kesulitan siswa. Dalam memberikan materi juga memperhatikan kemudahan dalam siswa mengingat materi.

Membersamai siswa CP bukanlah hal yang mudah, sehingga kesabaran sangatlah diperlukan dalam menghadapi siswa berkebutuhan khusus kemampuan yang dimiliki tidaklah sama dengan siswa normal. Hal yang perlu dipersiapkan guru saat menjalankan kegiatan inti adalah kondisi mental siswa sehingga motivasi yang tepat sangat di perlukan dalam menangani murid yang tiba-tiba kehilangan semangat belajar hal yang telah di lakukan guru antara lain merayu siswa agar mau belajar kembali, siswa beri alat peraga untuk mengemban minat belajar, ketika sudah ada ketertarikan belajar maka pembelajaran di lanjutkan kembali, dan disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Lingkungan belajar adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran, menjadi pendorong suksesnya pembelajaran adapun langkah dalam mengkondusifkan kelas agar tetap nyaman belajar untuk siswa yang lain yaitu: satu guru menghandel satu siswa yang membuat kegaduhan di kelas, guru yang lain melanjutkan pembelajaran.

Selama siswa tersebut tidak melukai dirinya maupun teman yang lain, siswa tersebut masih di dalam kelas, jika siswa tersebut mengganggu yang lain maka di pindahkan ke ruangan yang berbeda, pemisahannya ini bertujuan agar pembelajaran tetap berlangsung dan tidak mengganggu konsentrasi

³⁰Syarnubi. Syarnubi, “Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang,” *PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang*, 2020.

temannya dengan tetap didampingi guru untuk menenangkan, dan satu guru tetap melanjutkan pembelajaran di kelas.

Dalam menemani guru dalam mensukseskan pembelajaran menuju kompetensi tujuan yang telah ditentukan guru menggunakan metode antara lain ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan, latihan, persuasif. Sesudah siswa dipandang memahami materi guru melakukan penilaian proses, dalam menilai kemampuan siswa tidak ada struktur khusus dalam penilaian, pencapaian kemampuan siswa tidak dipaksakan.

Ada beberapa langkah yang dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan inti, sebagaimana yang telah dilakukan para ahli, hal tersebut sudah dilaksanakan guru. Menurut Nana Sudjana dalam merumuskan pelaksanaan pembelajaran menjadi panutan guru dalam menghadapi siswa CP, dari sisi keterpenuhan teori Nana Sudjana lebih memadai. Kegiatan penutup pembelajaran antara lain: membuat rangkuman, refleksi secara konsisten, umpan balik, program tindak lanjut, menyampaikan rencana belajar pertemuan berikutnya.³¹

Sedangkan menurut nana sudjana dalam merumuskan kegiatan penutup pembelajaran sebagai berikut: memberikan pertanyaan pada siswa di akhir pembelajaran, mengulang pengajaran jika 70% siswa belum paham, penguatan materi dengan memberi tugas, menyampaikan materi pertemuan selanjutnya untuk dipelajari dirumah.³² Namun, fenomena di lapangan penulis jumpai dalam menutup kegiatan pembelajaran guru mengakhiri dengan mengulas materi lalu menanyakan kembali pada murid, memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, serta memberikan semangat pada siswa untuk mengulang dirumah bersama keluarga.

Ada beberapa langkah yang dilakukan guru dalam melaksanakan penutup pelajaran, sebagaimana yang telah dilakukan para ahli, hal tersebut sudah dilaksanakan guru. Menurut Nana Sudjana dalam merumuskan pelaksanaan pembelajaran menjadi panutan guru dalam menghadapi siswa CP, dari sisi keterpenuhan teori Nana Sudjana lebih memadai.

C. Evaluasi Pembelajaran Tata Cara Wudhu Siswa Cerebral Palsy Dengan Pendekatan Persuasif

Menurut ahli evaluasi terbagi menjadi 3 ranah: kognitif, afektif, psikomotor. Menurut kognitif meliputi: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Afektif berisikan: penghayatan, perasaan, kesadaran umum beranjak ke penghayatan, mengatur perilaku secara konsisten. Psikomotor meliputi: gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan tanggap, kegiatan fisik, komunikasi tidak berwacana.

³¹Ahmad Afif Abdullah et al., "Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran," *Tsaqofah* 3, no. 1 (2023): 23–38.

³²Nana Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (bandung: Falah Production, 2004).

Sedangkan menurut Benyamin. S. Bloom, kognitif meliputi: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi. Afektif meliputi: penerimaan, respon, penilaian, organisasi, karakterisasi. Psikomotor meliputi: ketrampilan otot, manipulasi bahan, koordinasi otot saraf, persepsi, kesiapan melakukan sesuatu pekerjaan, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi. Novitasari berpendapat bahwa pengetahuan kognitif berkaitan dengan daya nalar, kemampuan berbahasa, kreatifitas, daya ingat. Karakteristik anak yang berbeda mempengaruhi perkembangan kognitif anak.

Perilaku afektif yang ditunjukkan siswa memerlukan waktu yang cukup lama, perubahan tersebut dapat terjadi sewaktu-waktu, ditandai dengan adanya sikap penerimaan siswa, partisipasi, penentuan sikap, pola hidup, organisasi. Lain halnya yang disampaikan oleh widyawati bahwa ranah afektif meliputi: minat, nilai-nilai, sikap, penyesuaian diri dan penghargaan. merumuskan domain afektif meliputi rasa, apresiasi, nilai, antusiasme, sikap dan motivasi.

Domain psikomotor menurut Dave yaitu meliputi meniru, presisi, naturalisasi, manipulasi, artikulasi. Ranah psikomotor diketahui melalui ketrampilan serta tahap belajar ketrampilan. Bentuk tes yang guru gunakan untuk mengukur kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif berbeda-beda disesuaikan dengan jenis penilaian, untuk ranah kognitif menggunakan tes tertulis, ranah psikomotor melalui praktik, sedangkan ranah afektik melalui pengamatan praktik dan tertulis.

Guru mempersiapkan lembar penilaian dari proses, sikap hingga hasil berwudhu. Dilakukan secara mandiri karena kemampuan setiap siswa berbeda-beda maka perlu pendampingan untuk menyelesaikan sejumlah penilaian. Jenis penilaian yang guru gunakan selain tes tertulis juga non tertulis yaitu tes tindakan. Tes tertulis siswa diharapkan bisa mengetahui urutan wudhu, menghubungkan gambar potongan wudhu dengan tulisan, sedangkan untuk tes tindakan siswa bisa melaksanakan praktek wudhu dengan baik dan benar.

Guru menyiapkan 5 butir soal yang dikerjakan siswa dalam bentuk pilihan ganda, tes yang tersaji dalam bentuk gambar mencocokkan tulisan dengan gambar guru ikut mendampingi siswa yang mengalami kesulitan dalam menarik garis, ataupun membacakan tulisan.

Dengan teknis guru membacakan tulisan keterangan di samping gambar lalu siswa mencari gambarnya, jika siswa mengalami kendala di tangan untuk menarik garis menghubungkan gambar dengan tulisannya maka tangan guru mengarahkan tangan siswa menarik garis.

1. Penilaian kognitif siswa tentang pemahaman materi wudhu menjadi bagian penting dari rentetan evaluasi, pengujian yang sarat akan nilai ini menjadi kejelasan guru dalam menilai kemampuan siswa. Dari sisi keterpenuhan teori Nofitasari, Kartika, dan Nafiati, guru lebih condong

- menerapkan teori Novitasari melihat kemampuan intelektual siswa di bawah rata-rata, tidak bisa menyamakan dengan siswa normal.
2. Sikap afektif siswa adalah adanya penghayatan, munculnya perasaan dan kesadaran untuk mau mengikuti gerakan tepuk wudhu hingga melaksanakan wudhu, konsisten dalam menjalankannya. Serangkaian peniaian afektif ini berawal dari kesadaran siswa hingga tanggung jawab untuk melakukan secara konsisten dirumah, memperbaiki menyempurnakan gerakan wudhu. Dari sisi keterpenuhan teori Qomari, Widiawati, Nafiati guru lebih condong menerapkan teori Nafiati melihat kemampuan siswa yang berbeda siswa mau mengikuti instruksi guru memotivasi siswa serta memberi apresiasi pada siswa atas pencapaian semampu siswa.
 3. Berkaitan dengan evaluasi psikomotor guna merangsang gerakan saraf otot siswa yaitu memberikan stimulus pada siswa dengan menyesuaikan postur tubuh siswa, guru memunculkan gerakan reflek siswa saat pembelajaran berlangsung, merangsang murid untuk mengikuti gerakan bersama, kegiatan fisik yang muncul dari siswa belum tampak adanya gerakan yang sempurna, melaui mimik muka siswa terlihat senang mengikuti pelajaran dan praktik bersama. Dari sisi keterpenuhan teori Dave, Widiawati, Simpson, guru lebih condong menerapkan teori Widiawati melihat kemampuan siswa yang berbeda dan tidak bisa memaksakan kemahiran siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas penulis menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut tentang tata cara wudhu siswa cerebral palsy di rumah pintar, desain pembelajaran dirancang secara inklusif-fleksibel sehingga memenuhi ekspektasi keseluruhan siswa. Intilusifitas itu dilaksanakan dalam adaptasi kurikulum maupun instrumen pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran wudhu siswa *cerebral palsy* dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan baik pra, inti maupun akhir kegiatan dengan kegiatan tepuk wudhu, bermain puzzel, menonton vidio berwudhu. Sedangkan evaluasi dilakukan sesuai dengan kemampuan dan keterjangkauan fisik setiap siswa yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ahmad Afif, Nur Ahid, Tanya Fawzi, dan Muhammad Akhsanul Muhtadin. "Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran." *Tsaqofah* 3, no. 1 (2023): 23–38.
- Andriani, Rike, dan Rasto Rasto. "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80. doi:10.17509/jpm.v4i1.14958.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023).
- Ali, Muhammad, and Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib* 6.2 (2020): 141-158.
- Arisca, Lestari, et al. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 06 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.3 (2020): 295-308.
- Dinyati, Dety Vera. "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Anak Penyandang Cerebral Palsy Di Salatiga Tahun 2016," 2017.
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 140-147. 2023.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39-51.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103-116.
- Hawi, Akmal, and Syarnubi Syarnubi. "Remaja Pecandu Narkoba: Studi tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang." *Tadrib* 4, no. 1 (2018): 99-119.
- Hartati, Jasmeli, et al. "Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 5.4 (2022): 608-618.
- Harto, Kasinyo, and Syarnubi Syarnubi. "Model pengembangan pembelajaran pai berbasis living values education (lve)." *Tadrib* 4, no. 1 (2018): 1-20.
- Hendratmoko, Taufik, Dedi Kuswadi, dan Punaji Setyosari. "Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara." *Jinotep* 3, no. 2 (2017): 152–57.
- Hidayat, Edi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Sekolah (Pengaruh Dari Faktor Kinerja Mengajar Guru Dan Pemanfaatan Sumber Belajar)." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 21, no. 1 (2014): 81–88.
- Hidayat, Tatang, dan Abas Asyafah. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 159–81. doi:10.24042/atjpi.v10i1.3729.
- Jusna, Sutari, Novianty Djafri, Ahmad Abdi Yalida, dan Syarwani Canon.

- “Efektivitas Pembelajaran Daring/Online Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iv Sdn 77 Kota Tengah Kota Gorontalo.” *Akademika: Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* Vol 9, no. 1 (2020).
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Long, Joyce, Michael Nussbaum, dan Richard Beach. “What makes a text persuasive? Comparing students’ and experts’ conceptions of persuasiveness Related papers persuasiveness.” *International Journal of Educational Research* 35, no. 7–8 (2001): 675–98.
- Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, dan Raafiza Putri. “Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya.” *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (2020): 244–57.
- Marani, Aslan. “Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).” *Jurnal Studia Insania* 5, no. 2 (2017): 105. doi:10.18592/jsi.v5i2.1358.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. “Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini.” *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 140-151.
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi. “Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI.” *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164-180.
- Misyuraidah, Misyuraidah, and Syarnubi Syarnubi. 2017. “Gelar Adat Dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komering di Sukarami Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan”. *Intizar* 23 (2), 241-60. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intizar.v23i2.2239>.
- Mustadh’afin, Z., dan Y. Suharyat. “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi PAI Melalui Metode Focus Group Discussion (FGD) Di Kelas XI SMAN 8 KOTA BEKASI.” *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri* vol 2, no. 1 (2023): a45-154.
- Nurrahman, Nurrahman, Fitri Oviyanti, and Syarnubi Syarnubi. “Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang.” *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.2 (2021): 166-175.
- Pask, G., dan B. C.E. Scott. “Learning strategies and individual competence.” *International Journal of Man-Machine Studies* 4, no. 3 (1972): 217–53. doi:10.1016/S0020-7373(72)80004-X.
- Peacock, Matthew, dan Belinda Ho. “Student language learning strategies across eight disciplines.” *International Journal of Applied Linguistics (United Kingdom)* 13, no. 2 (2003): 179–200. doi:10.1111/1473-4192.00043.
- Priyanti, M. M., S. Sudariyah, L. Mahmudah, dan M Salimi. “Upaya Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Di Slb Negeri Purworejo.” *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 2016, 403–10.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Riadi, Akhmad. “Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran.” *Ittihad Jurnal Kopertais* 15, no. 28 (2017): 52–67.

- Rozie, F. "Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Sebagai Alat Bantu Pencapaian Tujuan Pembelajaran." *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2018): 1–12.
- Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, and Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.2 (2020): 202-216.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 451-469.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan dalam Hak Asasi Manusia." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5.2 (2023): 433-448.
- Sutarmizi, Sutarmizi, and Syarnubi Syarnubi. "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8.1 (2022): 56-74.
- Schrammel, Johann, Marc Busch, dan Manfred Tscheligi. "Peacock-persuasive advisor for CO2-reducing cross-modal trip planning." *CEUR Workshop Proceedings* 973, no. Bcss (2013): 29–32.
- Smart, Aqila. *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Katahari, 2010.
- Sudjana, Nana. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production, 2004.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 5, no. 3 (2023): 456–57.
- Sutarmizi, Sutarmizi, dan Syarnubi Syarnubi. "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* vol 8, no. 1 (2022): 56–74.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi, Ahmad Syarifuddin, and Sukirman Sukirman. "Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023).
- Syarnubi, Syarnubi. 2023. "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam". *Jurnal PAI Raden Fatah* 5 (2), 468-86.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3

- Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 112-117. 2023.
- Syarnubi, Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4.4 (2022): 375-395.
- Tjasmini, Mimin. "Arah Pembelajaran Anak Cerebral Palsy." *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan* 12, no. 2 (2016): 60. doi:10.17509/pedagogia.v12i2.3323.
- Trisnowiyanto, Bambang, dan Yohanes Purwanto. "Faktor Risiko Prenatal Perinatal Dan Postnatal Pada Kejadian Cerebral Palsy." *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan* 8, no. 2 (2019): 204–9.
- Winarsieh, Indah, dan Itsni Putri Rizqiyah. "Peranan Guru dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid - 19." *Indonesian Journal of Teacher Education* Vol 1, no. 4 (2020).
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.4 (2021): 405-418.
- Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 55-65.